

**PENGARUH PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI  
DITINJAU DARI  
KEMAMPUAN AWAL SISWA**

Siti Suprihatin, Siswandari, Sutarno

Magister Pendidikan Ekonomi Program PASCASARJANA UNS

[S2\\_hatin@yahoo.co](mailto:S2_hatin@yahoo.co).

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Rendahnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan karena guru kurang tepat dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pendekatan pembelajaran CTL terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. (2) pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. (3) pengaruh pendekatan pembelajaran CTL terhadap prestasi belajar ekonomi ditinjau dari kemampuan awal siswa.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen) dengan desain faktorial 2x3, dan dengan rancangan penelitian *pre-test post-test control-group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode tes. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran CTL terhadap prestasi belajar siswa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $5,819 > 4,00$  (2) Terdapat pengaruh tingkat kemampuan awal siswa tinggi, sedang, dan rendah terhadap prestasi belajar siswa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $22,903 > 3,15$ . 3) Terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran CTL terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari kemampuan awal siswa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $5,786 > 3,15$ . Dengan demikian hasil penelitian dengan pendekatan pembelajaran CTL lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran CTL pada kemampuan awal awal siswa menunjukkan adanya pengaruh.

**Kata Kunci:** Pendekatan Pembelajaran, Kemampuan Awal Siswa, Prestasi Belajar Ekonomi Siswa.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut Joko Susilo

(2006:11) KTSP merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman terhadap suatu konsep, sehingga dalam proses pembelajaran siswa merupakan sentral kegiatan atau pelaku utama, sedangkan guru hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran

khususnya dalam proses pembelajaran ekonomi.

Ekonomi merupakan bahan kajian tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas sedangkan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas. Pada intinya ekonomi ditujukan untuk memahami bagaimana masyarakat mengalokasikan sumber-sumber daya yang langka. Menurut Haris Munandar (2000: 3) menyebutkan ilmu ekonomi pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang jumlahnya terbatas. Sedangkan menurut Sudarno (2000: 2) menyebutkan, ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat sebagai akibat adanya tindakan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan, di mana kebutuhan manusia itu tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia terbatas.

Proses pembelajaran ekonomi saat ini, guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih banyak yang menggunakan pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran ekonomi ini masih diterapkan di SMP Negeri 2 Tumijajar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pembelajaran konvensional guru sebagai pusat pembelajaran dan siswa yang menjadi subjek pembelajaran. Proses pembelajaran konvensional mengombinasikan bermacam-macam

metode pembelajaran berupa metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Dalam praktiknya pembelajaran konvensional ini berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran seperti ini berakibat siswa tidak aktif, kurang berfikir kreatif dan terkesan pembelajaran menjadi membosankan. Hal ini membawa dampak penguasaan terhadap mata pelajaran ekonomi oleh siswa hanya sebatas verbal. Masalah tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa belum maksimal. Hal itu terlihat dari hasil mid semester di SMP Negeri 2 Tumujajar Kabupaten Tulangbawang Tahun Pelajaran 2012/2013, masih banyak siswa yang nilai ekonomi berada di bawah nilai KKM 75.

Rendahnya prestasi belajar di atas dapat disebabkan karena guru kurang tepat dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran. Dalam penelitian ini pendekatan pembelajaran yang diterapkan ialah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, dalam pembelajaran CTL diharapkan siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang diperolehnya dengan

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor kurang tepatnya dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa juga sering dikaitkan dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Dimana kemampuan awal ini diduga yang mempengaruhi pemahaman terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru tidak dapat diterima siswa dengan baik. Artinya dapat diduga bahwa kemampuan awal siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa.

Kemampuan awal merupakan kondisi awal dari seorang siswa sebelum menerima proses pembelajaran. Siswa cepat atau lambat dalam menguasai materi pembelajaran ekonomi hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan awal siswa. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan dengan mudah memahami materi pelajaran dan akan mudah pula untuk memperoleh nilai sesuai atau melibahi kriteria ketuntasan, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan awal sedang dan rendah akan merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran ekonomi sehingga akan kesulitan untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan

masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) CTL terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VII SMP Negeri 2 Tumijajar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar ekonomi.
3. Apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) CTL terhadap prestasi belajar ekonomi ditinjau dari kemampuan awal siswa VII SMP Negeri 2 Tumijajar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) CTL terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tumijajar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) CTL terhadap prestasi belajar ekonomi ditinjau dari kemampuan awal siswa

VII SMP Negeri 2 Tumijajar Lampung  
Tahun Pelajaran 2012/2013.

### Kajian Teori

Pengertian Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya.

Menurut Syaiful Sagala (2008:87). Pendekatan kontekstual *Contextual Teaching and Learning* disingkat dengan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Johnson (2002:189) bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

*“Contextual teaching and learning enables students to connect the content of academic subject with the immediate context of their daily lives to discover meaning. It enlarges their personal context furthermore, by providing students with fresh experience that stimulate*

*the brain to make new connection and consequently, to discover new meaning”.*

Sementara itu, Howey R, Keneth, (2001: 189) mendefinisikan *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:

*“Contextual teaching is teaching that enables learning in which students employ their academic understanding and abilities in a variety of in-and out of school context to solve simulated or real world problems, both alone and with others”*

Berdasarkan pendapat di atas, CTL merupakan pembelajaran yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya.

### Prinsip Pendekatan Kontekstual (CTL)

Menurut Rusma (2011: 193), ada 7 prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

- (1) Konstruktivisme (*Constructivisme*)  
Konstruktivisme (*Constructivisme*) merupakan landasan berfikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas, sempit dan tidak dengan tiba-tiba.

(2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi juga hasil dari menemukan sendiri.

(3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari "Bertanya". *Questioning* merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

(4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain.

(5) Pemodelan (*Modeling*)

Sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru.

(6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa yang sudah kita lakukan dalam hal belajar di masa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas atau pengetahuan yang baru diterima.

(7) Penilaian Sebenarnya (*authentic Assessment*)

*Assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan tujuh prinsip CTL di atas dapat disimpulkan bahwa CTL dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, CTL menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam kehidupannya.

**Prosedur Pembelajaran Kontekstual**

Prosedur dalam mencapai tujuan pembelajaran CTL selain seorang guru harus membuat desain pembelajaran, guru juga harus mempertimbangkan apakah desain yang dibuat dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Johnson (Mochrat Sanusi, 2002: 189) untuk mencapai tujuan pembelajaran CTL ada delapan komponen yaitu: 1) Membuat keterkaitan yang bermakna, 2) Melakukan pekerjaan yang berarti, 3) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, 4) Melakukan kerja sama, 5) Berpikir kritis dan kreatif, 6) Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, 7) Mencapai standar yang tinggi, dan 8) Menggunakan penilaian autentik.

### Skenario Pembelajaran Kontekstual

Desain (skenario) pembelajarannya sebagai pedoman dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya, menurut Rusman (2010: 200) Pada intinya pengembangan setiap komponen CTL dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Pembelajaran kontekstual dalam program pembelajaran merupakan

rencana kegiatan kelas yang direncanakan oleh guru, yaitu dalam bentuk

### Pendekatan pembelajaran konvensional

Pendekatan pembelajaran konvensional adalah pendekatan pembelajaran yang sudah terjadi/berlaku di sekolah selama ini. Variasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dan pemberian tugas. Pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang disampaikan hanya pada tingkat pemahaman atau aplikasi. Dengan demikian pelajaran dengan pendekatan konvensional tidak menuntut siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal, maka hasil belajarnya pun tidak optimal.

Pembelajaran konvensional menurut Basuki Widodo (1991: 3) merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengombinasikan bermacam-macam metode pembelajaran. Dalam praktiknya metode ini berpusat pada guru (*teacher centered*) atau guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan berupa metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang banyak dilakukan di sekolah saat ini, yang menggunakan urutan kegiatan, contoh dan latihan.

Percival dan Elingto (Wasno, 2009: 27) menamakan pendekatan pem-

belajaran konvensional ini dengan strategi yang berpusat pada guru (*the teacher centered approach*). Dalam pendekatan yang berpusat pada guru, hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan penuh oleh guru. Seluruh sistem diarahkan kepada rangkaian kejadian yang rapi dalam lembaga pendidikan, tanpa ada usaha untuk mencari dan menerapkan pendekatan belajar yang berbeda sesuai dengan tema dan kesulitan belajar setiap individu.

Beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa pendekatan konvensional dalam proses pembelajarannya didominasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan tanya jawab.

#### **Prinsip Pembelajaran Konvensional**

Menurut Meier (2002: 570) menyebutkan tujuh karakteristik pembelajaran konvensional, yaitu: (1) Puritanisme, (2) Individualisme, (3) Model pabrik, (4) Bertumpu pada pemikiran ilmiah barat abad tengah, (5) Terjadi pemisahan pikiran, (6) Adanya dominasi pria dan (7) kuatnya pengaruh media cetak. Dalam pengertian puritanisme, pembelajaran dimaknai sebagai proses indoktrinasi yang kaku. Pembelajaran semata-mata merupakan proses transfer informasi yang harus dihafal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pembelajaran konvensional berpedomanan dengan prinsip pem-

belajaran lama atau dapat disebut juga tradisional. Dalam proses pembelajaran dimaknai sebagai proses indoktrinasi yang kaku dimana guru bertugas mentransfer informasi yang harus dihafal oleh peserta didik.

#### **Karakteristik pembelajaran konvensional**

Menurut (Wasno, 2009: 28) dalam proses pembelajaran konvensional ditandai oleh: (1) Guru menganggap kemampuan siswa sama, (2). Menggunakan kelas sebagai satu-satunya tempat belajar, (3). Mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, (4). Pemisahan antar bidang studi nampak jelas, (5) Memberikan kegiatan yang tidak bervariasi, (6) Berkomunikasi dengan satu arah, (7). Iklim belajar menekankan pada pencapaian efek instruksional berdasarkan orientasi kelompok, (8). Mengajar hanya menggunakan buku sebagai belajar dan informasi dari guru, (9). Hanya menilai hasil belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, prosedur pembelajaran konvensional dalam proses pembelajarannya guru yang berperan penuh dalam mengendalikan proses pembelajaran di kelas sedangkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

#### **Skenario pembelajaran konvensional**

Menurut Gagne (Dewi 2007: 55) pelaksanaan kegiatan pembelajaran konvensional yaitu sebagai berikut: (1)

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan orientasi kepada siswa tentang pelajaran dan tingkah laku apa yang diharapkan dari para siswa. (2) Mereviu kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa, (3) Menyajikan materi pelajaran baru. (4) Memeriksa kegiatan belajar siswa, yaitu dengan mengajukan pertanyaan untuk menilai tingkat pengertian dan membetulkan apabila terjadi kesalahan konsep. (5) menyediakan latihan bebas.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran konvensional guru pertama-tama menyampaikan

tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan guru mereviu pengetahuan awal yang dimiliki siswa, kemudian guru menyajikan materi pelajaran dan memeriksa kegiatan belajar siswa, kegiatan akhir dari pembelajaran konvensional memberikan latihan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

#### **Perbedaan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional**

Pendekatan kontekstual dan konvensional pendekatan konvensional memiliki sejumlah perbedaan yang sekaligus menunjukkan kelebihan.

Tabel 2. Perbandingan pendekatan pembelajaran kontekstual dan konvensional.

No	PENDEKATAN CTL	PENDEKATAN KONVENSIONAL
1	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	Siswa adalah penerima informasi secara pasif
2	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi.	Siswa belajar secara individual
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4	Perilaku dibangun atas dasar kesadaran diri	Perilaku dibangun atas dasar kebiasaan
5	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
6	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian (angka) rapor
7	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman
8	Bahasa diajarkan dengan	Bahasa diajarkan dengan pendekatan

	pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata	struktural: rumus diterangkan sampai paham kemudian dilatihkan
9	Pemahaman siswa dikembangkan atas dasar yang sudah ada dalam diri siswa	Pemahaman ada di luar siswa, yang harus diterangkan, diterima, dan dihafal
10	Siswa menggunakan kemampuan berfikir kritis, terlibat dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan membawa pemahaman masing-masing dalam proses pembelajaran	Siswa secara pasif menerima rumusan atau pemahaman (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran
11	Pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Manusia diciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalamannya	Pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep, atau hukum yang berada di luar diri manusia

### Kemampuan Awal

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat disebabkan kemampuan awal yang dimiliki siswa. Kemampuan awal siswa akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Karena kemampuan awal siswa merupakan prasyarat awal yang harus dimiliki siswa agar proses pembelajaran yang dilakukan siswa dapat berjalan dengan baik.

Menurut Driscoll (1994:143-144) mengutip pendapat Ausubel menyatakan bahwa dengan mengaktifkan kemampuan awal (*prior knowledge*) yang relevan merupakan hal yang penting

untuk menghasilkan belajar yang bermakna. Dengan demikian kemampuan awal yang relevan merupakan penyediaan landasan atau dasar-dasar hal-hal baru.

Menurut Dick dan Carey (1990: 85) mengatakan kemampuan awal adalah kemampuan-kemampuan yang sudah dikuasai sebelum proses pembelajaran pokok bahasan tertentu dimulai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa adalah suatu kemampuan yang telah dimiliki siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan awal juga

merupakan prasyarat untuk mengikuti proses pembelajaran dan akan berperan penting dalam proses pembelajaran selanjutnya.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah "Penilaian hasil usaha kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu". (Sutartinah, 2001: 43).

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang penting untuk diselesaikan, oleh karena itu prestasi belajar mempunyai fungsi utama dalam proses pembelajaran. Menurut Zainal Arifin (1990: 3) Prestasi belajar mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasi peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambanga pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai keingin dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk peserta didik.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Asumsi bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan.

5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan peserta didik).

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran akan berdampak pula pada prestasi yang akan dicapai siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan fungsi utama pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Prestasi belajar tercapai karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, menurut Winkel (Utami, 2010: 17), ada 4 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu pihak murid, pihak guru, dan pihak sekolah sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai institusi. Pada pihak murid ada 5 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1) Taraf Intelegensi (Kemampuan belajar)

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, taraf intelegensi memiliki peranan yang sangat besar dan memberikan pengaruh yang kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikologi yang tidak bersifat

intelektual. Peranannya dalam belajar adalah menumbuhkan semangat belajar siswa.

- 3) Perasaan, Sikap, dan Minat Belajar  
Perasaan merupakan faktor psikis yang dapat menumbuhkan semangat belajar. Perasaan yang senang akan menumbuhkan minat dan sikap yang positif. Perasaan yang tidak senang akan menghambat siswa itu sendiri untuk belajar.
- 4) Keadaan Sosio Ekonomi dan Sosio Kultural  
Keadaan sosio ekonomi maupun keadaan sosio kultural siswa dapat mengakibatkan siswa berada dalam kondisi tertentu. Kondisi siswa ini dapat mempengaruhi belajar siswa, dapat berpengaruh positif atau negatif, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar.
- 5) Keadaan Fisik dan Keadaan Psikis  
Keadaan fisik dan keadaan psikis siswa menyebabkan kondisi psikologi, sehingga kondisi tersebut akan mempengaruhi belajar dan semangat siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor dari luar dan dari dalam diri siswa. Dimana masing-masing faktor tersebut akan sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar siswa. Semakin tinggi

bakat, minat, kecerdasan, motivasi, serta kemampuan kognitif siswa maka akan semakin baik prestasi belajar siswa tersebut. Sebaliknya apabila faktor dari luar diri siswa seperti kurikulum, guru/pengajar, administrasi atau manajemen, sarana dan fasilitas yang tidak mendukung maka hal tersebut akan menghambat pencapaian prestasi belajar siswa itu sendiri.

#### **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tumijajar Lampung pada siswa kelas VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013. Waktu penelitian ini berjalan selama tujuh bulan, yaitu mulai bulan September 2012 sampai April 2013. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian.

#### **Rancangan Penelitian**

Menurut Sigit Santoso (2011: 44) rancangan eksperimen semu dibagi menjadi empat yaitu 1). *Nonrandomized control-group, prettes-posttest design*. 2) *Counterbalanced design*. 3) *One-group time-series design*. 4) *Control-droup time-series design*. Dari empat rancangan eksperimen semu maka dalam penelitian ini termasuk dalam rancangan *Nonrandomized control-group, prettes-posttest design*.

#### **Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2

Tumijajar Semester Genap Tahun pelajaran 2012/2013. Menurut Siswandari (2009: 5) "Sampel adalah sebagian anggota populasi". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* dengan pengundian. Kelas VII yang berjumlah 5 kelas diambil secara *Cluster Random Sampling* dengan cara undian untuk mengambil 2 kelas dari 5 kelas yang ada. Sehingga terpilih kelas sebagai sampel yaitu, kelas VII<sub>D</sub> sebagai kelompok eksperimen yang dalam proses pembelajaran akan diterapkan pendekatan CTL dan siswa kelas VII<sub>E</sub> sebagai kelompok kontrol yang dalam proses pembelajaran akan diterapkan konvensional. Untuk kelas uji coba instrumen dilakukan pada kelompok kelas di luar sampel tetapi masih pada lingkup populasi yang sama.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua cara yaitu metode dokumentasi dan metode tes.

#### **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen-dokumen yang telah ada (Budiyono, 2003: 54). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran ekonomi siswa yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk

mengetahui keseimbangan keadaan prestasi belajar siswa. Selain itu metode dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui daftar nama dan nomer absen siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tumijajar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

#### **Metode Tes**

Menurut Budiyono (2003: 54) "Metode tes adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau suruhan-suruhan kepada subyek penelitian". Metode tes ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan awal siswa dan prestasi belajar ekonomi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang digunakan berupa tes obyektif (pilihan ganda) dengan 4 pilihan jawaban. Tes pada penelitian ini dilakukan dua kali yaitu: *Pretes* dan *Posttes*

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variansi dua jalan sel tak sama. Sebelum melakukan analisis akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Menurut Budiyono (2009: 229) analisis variansi dua jalan dengan frekuensi sel tak sama dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$X_{ijk} = \mu + \alpha_i + \beta_j + (\alpha\beta)_{ij} + \epsilon_{ij}$$

Uji lanjut pasca anava dilakukan setelah  $H_0$  ditolak. Mengetahui mana yang lebih baik antara pendekatan CTL dan konvensional jika masing-masing

dihubungkan dengan kemampuan awal siswa, dapat dilakukan dengan uji lanjut pasca anava yaitu dengan uji komparasi ganda dengan menggunakan metode *Scheffe*. Penelitian ini hanya terdapat 2 variabel pembelajaran, maka jika  $H_{0A}$  ditolak tidak perlu dilakukan komparasi pasca anava antar baris. Untuk mengetahui pendekatan pembelajaran manakah yang lebih baik cukup dengan membandingkan besarnya rerata marginal dari masing-masing pendekatan pembelajaran.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik yang telah diuraikan di atas, maka dapat jelaskan ketiga hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pendekatan pembelajaran CTL terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dibahas di atas telah diperoleh  $F_{hitung}$  pada pendekatan pembelajaran 5,819 dengan signifikansi 0,019. Dengan harga signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Sehingga dari hasil pembahasan hipotesis di atas dapat disimpulkan prestasi belajar ekonomi dapat ditingkatkan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang

tepat untuk mendorong siswa memperoleh prestasi belajar ekonomi yang baik yaitu dengan pendekatan pembelajaran CTL, dimana dengan pendekatan pembelajaran CTL diperoleh prestasi belajar yang lebih (baik daripada pendekatan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Slamet (2012), Sutarni (2008), Saiful (2012), Satriani (2012), namun tidak mendukung penelitian Suwita (2012).

- 2) Pengaruh tingkat kemampuan awal siswa tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  kemampuan awal siswa sebesar 22,903 dengan signifikansi 0,000. Dengan harga signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dari hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan, bahwa kemampuan awal siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Hasil uji komparasi ganda pada kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Scheffe Pada Kemampuan Awal

Kemampuan awal	Kemampuan awal	Perbedaan Mean	Signifikansi
Tinggi	Sedang	6,33*	0,001
	Rendah	11,03*	0,000
Sedang	Tinggi	-6,33*	0,001
	Rendah	4,70*	0,011
Rendah	Tinggi	-11,03*	0,000
	Sedang	-4,70*	0,011

Keterangan: \*. Perbedaan mean signifikan pada taraf signifikansi 0,05

Setelah dilakukan uji Scheffe, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang mempunyai kemampuan awal siswa tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang dan rendah. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari perbedaan mean kemampuan awal siswa sedang perbedaan mean 6,33 dan dengan kemampuan awal rendah perbedaan mean 11,03. Sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar ekonomi yang mempunyai kemampuan awal tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki kemampuan awal sedang dan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05.
- b. Terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang dengan siswa mempunyai kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari

perbedaan mean kemampuan awal siswa sedang perbedaan mean dengan kemampuan awal tinggi sebesar -6,33 dan perbedaan dengan siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah sebesar 4,70. Sehingga dapat disimpulkan perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang dengan tinggi tidak terpaut jauh bila dibanding dengan perbandingan kemampuan awal rendah.

- c. Terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah dengan siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi dan sedang. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari perbedaan mean kemampuan awal tinggi sebesar -11,03 dan perbedaan dengan kemampuan awal sednag sebesar -4,70. Sehingga dapat disimpulkan siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah mempunyai perbedaan lebih tinggi dibanding dengan kemampuan awal sedang.
- d. Hasil dari jawaban hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa selain

pemilihan dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, tak kalah penting unsur keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi adalah kemampuan awal siswa. Dimana siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi lebih baik dari siswa yang memiliki kemampuan awal sedang, dan siswa yang memiliki kemampuan awal sedang lebih baik dari siswa yang

- 3) Pengaruh pendekatan pembelajaran CTL terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemampuan awal siswa.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis di atas telah diperoleh  $F_{hitung}$  pada pendekatan pembelajaran CTL sebesar 5,786 dengan signifikansi 0,005. Dengan harga signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan, bahwa pendekatan pembelajaran dan kemampuan awal yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Irwandi (2009).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian pengaruh pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemampuan awal siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tumijajar Lampung Tahun pelajaran 2012/2013, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa pada standar kompetensi mengidentifikasi kegiatan ekonomi manusia. Diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran CTL sebesar 75,589 lebih baik daripada rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional yaitu sebesar 72,565. Dari perolehan hasil rata-rata prestasi belajar kelompok eksperimen yang diajar dengan pendekatan pembelajaran CTL lebih besar daripada hasil rata-rata kelompok kontrol yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran CTL lebih baik dari pendekatan pembelajaran konvensional untuk mata pelajaran ekonomi khususnya pada standar kompetensi mengidentifikasi kegiatan ekonomi manusia kelas VII SMP Negeri 2 Tumijajar.
- 2) Terdapat perbedaan pengaruh tingkat kemampuan awal terhadap prestasi belajar ekonomi siswa pada standar kompetensi mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan kata lain

terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa tingkat kemampuan awal siswa tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai mean atau rata-rata siswa, nilai rata-rata ekonomi siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran CTL pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi sebesar 80,750, nilai rata-rata ekonomi siswa yang memiliki kemampuan awal sedang 78,200 dan nilai rata-rata ekonomi siswa yang memiliki kemampuan awal rendah 67,818. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih baik dari siswa yang memiliki kemampuan awal sedang dan rendah, dan siswa yang memiliki kemampuan awal sedang lebih baik dari siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

- 3) Terdapat perbedaan pengaruh antara pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan pendekatan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa ditinjau dari kemampuan awal siswa. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti telah diperoleh prestasi belajar ekonomi siswa yang diajar dengan pendekatan CTL lebih baik daripada prestasi belajar ekonomi siswa yang diajar dengan pembelajaran

konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai prestasi belajar ekonomi siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran CTL dengan pembelajaran konvensional yang digolongkan berdasarkan tingkat kemampuan awal siswa, sebagai berikut:

- a) Siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran CTL siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi nilai mean= 80,750, dan untuk siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional yang memiliki kemampuan awal tinggi nilai mean= 77,778.
- b) Siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran CTL siswa yang memiliki kemampuan awal sedang nilai mean= 78,200, dan untuk siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional yang memiliki kemampuan awal sedang nilai mean= 70,000.
- c) Siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran CTL siswa yang memiliki kemampuan awal rendah nilai mean= 67,818, dan untuk siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional yang memiliki kemampuan awal rendah nilai mean= 60,917.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah disampaikan di atas ada beberapa saran yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah perlu mendorong guru agar senantiasa kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah perlu memberikan dengan menyediakan dukungan dalam bentuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilaksanakan.

#### 2. Bagi guru mata pelajaran ekonomi

a. Guru ekonomi diharapkan dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara kreatif dengan memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan menyediakan waktu yang cukup untuk proses pembelajaran. Sehingga, bisa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi pelajaran lebih mudah diterima oleh siswa.

b. Selain seorang guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, seorang guru juga hendaknya mengenal kondisi awal atau kemampuan awal siswa, sehingga guru bisa memotivasi dan memberikan dukungan yang tepat kepada

siswa. Dan dengan seorang guru mengenal tingkat kemampuan awal setiap siswa guru dapat memberikan dukungan dan perhatian yang optimal sesuai dengan kondisi siswa.

#### 3. Bagi para calon peneliti

Bagi para calon peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang relevan. Diharapkan para peneliti dapat mengembangkan penelitian untuk variabel lain yang sejenis atau pendekatan pembelajaran lain, sehingga dapat menambah wawasan dan kualitas pembelajaran yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran ekonomi dan pendidikan pada umumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 1997. *Reliabilitas & Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Uns Pres
- \_\_\_\_\_. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: Uns Pres
- Depdiknas. 2002. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dick dan Carey. 1990. *The Systematic Design Of Instruction*. 3<sup>rd</sup>. Ed. (T.) Harper Collins Publishers

- Driscoll, Marcy P. 1994. *Psychology Of Learning For Instruction*. Boston. Allyn And Bacon.
- Hidayat, Thulus. 1995. Psikologi perkembangan dan pendidikan. Surakarta: FKIP UNS
- <http://dzikry18.wordpress.com/2011/02/07/cara-meningkatkan-prestasi-belajar-yang-rendah/>
- Jones, Gail M., Laura, Brader-Areje. (2002). *The Impact Of Constructivism On Education: Language, Discourse, And Meaning*. Artikel. University Of North Carolina At Chapel Hill.
- Johson, B. Elaine. 2002. *Contextual teaching and learning*. Thousand Oaks: Corwin Press. Inc
- Nasution. S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: bumi aksara.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual Contextual Teaching Learning (CTL)*. Jakarta: Depdiknas
- Nurhadi, Burhan Yasin & Agus Gerrad Senduk. 2004. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning (CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Siswandari. 2009. *Statistika Computer Based*. Solo: UNS Press
- Santoso, Sigit. 2011. *Penelitian pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Susilo, Joko. M. 2006. *Gaya belajar menjadikan makin intar*. Yogyakarta: PINUS.
- Soekamto, Toeti, 1997. *Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Suparman, Atwi. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: Depdiknas.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Reneka Cipta.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: CV. Reneka Cipta.